

## **PENERAPAN METODE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**Abdullah Affan Sulaeman**

MTs Negeri 1 Manado

Email: *abdullahaffansulaeman@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *Numbered Heads Together*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII Taksifi Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil tes belajar siswa, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Numbered Heads Together* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebelum diterapkannya metode *Numbered Heads Together* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 9 siswa (13%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 15 siswa (50%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 28 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode *Numbered Heads Together*, *Sejarah Kebudayaan Islam*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve students' learning outcomes on the subject of Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) of the Islamic Cultural History course through the Numbered Heads Together (NHT) method. The study was a classroom action research (CAR). The subjects of this study were the 30 students of class VIII Taksifi in the 2023/2024 school year. Data collection techniques used were student learning test results, observation, and documentation. The results of the study showed that the Numbered Heads Together method was successful in improving students' learning outcomes on the subject of Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) of the Islamic Cultural History course. Before the implementation of the Numbered Heads Together method, only 9 students (13%) were proficient in learning with an average grade of 64.0. After the implementation of the method in cycle I, 15 students (50%) were proficient in learning with an average grade of 70.60, and in cycle II there was an increase of 28 students (80%) who were proficient in learning with an average*

*grade of 80.60. Students were more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supported students to play an active role in the learning process.*

**Keywords:** *learning outcomes, Numbered Heads Together method, Islamic Cultural History*

## **PENDAHULUAN**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan sejak dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Perguruan Tinggi (PT), khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Pada umumnya Sejarah Kebudayaan Islam dirasakan lebih sulit untuk dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi dan tidak dialami oleh peserta didik, dan tidak adanya kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi sehingga Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado Plus Riset menyebutkan salah satu Standar Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah kompetensi “Dinasti Abbasiyah” kompetensi dasarnya adalah Ulama Kutubussittah (Ahli Hadits)” merupakan salah satu materi pokok yang diberikan di MTs kelas VIII semester ganjil. Seorang guru harus dapat menentukan strategi pengajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya sehingga mudah dipahami, mengingat bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang mendalami dan mempelajari sesuatu yang sudah terjadi di masa lampau dan yang pasti tidak dialami oleh peserta didik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Model ini menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada model NHT, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor, kemudian guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada siswa. Siswa dalam kelompok tersebut kemudian berdiskusi untuk menjawab tugas atau pertanyaan tersebut. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab untuk mempelajari materi dan menjawab pertanyaan dengan benar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTs Negeri 1 Manado. Madrasah ini beralamat Jln. Kuala Buha Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Manado pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM SKI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70%. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 70$  % siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang dan kriteria ketuntasan minimlam ( KKM ) adalah  $\geq 70$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Negeri 1 Manado.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	68,5
Ketuntasan klasikal	13 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	21 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase (13%) sementara 21 orang tidak tuntas dengan presentase (31 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) dan Perannya Dalam Kemajuan Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil

belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

## **Tindakan siklus I**

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) dan Perannya Dalam Kemajuan Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) dan Perannya Dalam Kemajuan Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Numbered Heads Together*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) dan Perannya Dalam Kemajuan Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi, yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Numbered Heads Together.*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Numbered Heads Together* pada siklus I sebagai berikut.

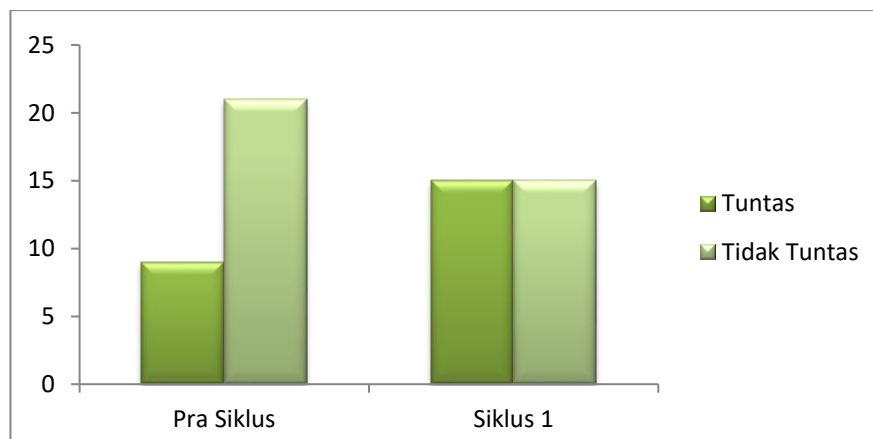
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	70,60
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	84
Nilai terendah	56
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	15 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 15 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor 56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits) dan Perannya Dalam Kemajuan Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII Taksifi sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 9 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 15 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik dari jumlah total 30 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Numbered Heads Together* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik berdiskusi kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang

diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

## Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 6 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Numbered Heads Together*, peneliti menjelaskan metode *Numbered Heads Together* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode NHT dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam modul ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	98
Nilai terendah	69
Siswa tuntas	28 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang sebanyak 16 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 4 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 72. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Ulama Penyusun Kutubussittah (Ahli Hadits. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil



belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Numbered Heads Together*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together activity* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Numbered Heads Together* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	9	15	28	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	21	15	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan metode *Numbered Heads Together* pada kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ulama penyusun Kutubussittah (ahli hadits) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, 1998, *Penyusun Proposal PTK*, Makalah dalam PCP PTK Proyek PGSM tanggal 1-22 Oktober
- Abimanyu, Soli, 1995, *Penelitian Praktias untuk Perbaikan Pembelajaran*, PGSM Ditjen Dikti Depdiknas, Jakarta
- Arends, Ricard I, 1997, *Classroom Intruction and Management*, Toronto, McGraw-Hill
- A, Salabi, 1983, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Chatibul Umam, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII untuk MTs*, Kudus : Menara Kudus
- Hokins, David, 1992, *A Guide to Classroom Research*, 2<sup>nd</sup> ed. Open University Press
- Jaih Mubarak, 2004, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Kartono, Kartini, 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju
- Oemar Amin Hoesin, 1981, *Kultur Islam, Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam dan Pengaruhnya dalam Dunia Internasional*, Jakarta : Bulan Bintang
- Moeleong, L.J., 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : UM Press
- Marcell A. Boisad, 1979, *Humanisme dalam Islam*, Jakarta: Bulang Bintang
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Skillbeck, Malcolm. 1976. *School Based Curriculum Development and Teacher Education*. Mimeograph: OECD.
- Sudjana S., D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Tilaar, H.A.R. 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- White, John. 1990. *Educational and The Good Life*. London: Educational Studies. Kogan Page.